

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SESUAI PANDANGAN ISLAM DI ERA MODERN

¹Nurkhairat Arniman, ²Luli Sari Yustina, ³Abdul Basit

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: ¹nurkhairat.arniman08@gmail.com, ²lulisariyustina@uinib.ac.id, ³abdulbasit@uinib.ac.id

Received: 10 September 2024

Revised: 12 September 2024

Aproved: 10 Oktober 2024

Abstract

The aim of this study is to examine a leadership of school principals in the context of education whether is crucial, especially in the modern era. Person who asked as a good manager. It is filled with challenges and changes. The leadership of school principals based on Islamic perspectives, emphasizing values of justice, integrity, and responsibility. In the digital and informational era, school principals are required to be adaptive and innovative leaders while adhering to Islamic principles. This research employs a qualitative method with an in-depth analysis of the characteristics of leadership in accordance with Islamic teachings. The findings indicate that principals who applied Islamic values can create a conducive and competitive learning environment. Additionally, this study provides recommendations for the future development of school leadership, while considering the role of religion in shaping the character and ethics of leaders in the field of education that very give significance in the modern era.

Keywords: *Leadership, School Principal, Islamic Perspectives, Modern Era*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan apakah kepemimpinan ini berperan penting, terutama di era modern. Seorang pemimpin yang juga dilihat dengan keahliannya juga sebagai seorang manajer yang baik. Kepemimpinan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan perspektif Islam, menekankan nilai-nilai keadilan, integritas, dan tanggung jawab. Di era digital dan informasi, kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin yang adaptif dan inovatif dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis mendalam tentang karakteristik kepemimpinan sesuai dengan ajaran Islam. Temuan menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah yang dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kompetitif. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kepemimpinan sekolah di masa depan, dengan mempertimbangkan peran agama dalam membentuk karakter dan etika pemimpin di bidang pendidikan yang sangat memberi arti penting di era modern.

Keywords: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Perspektif Islam, Era Modern*

PENDAHULUAN

Pendapat yang dikemukakan oleh K.H Dewantara bahwa pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan menunjang kemajuan hidupnya, pendidikan di artikan sebagai proses saling koordinasi dari tiap individu dengan alam, teman dan alam

semesta. Pendidikan juga termasuk terorganisasinya pengembangan dan keutuhan seluruh potensi manusia, moral untuk kepentingan intelektual fisik (jasmani), kepribadian dan masyarakat.

Pendidikan Islam biasa di artikan suatu proses dan usaha yang berlangsung, secara sadar memajukan, mengarahkan, dan mengembangkan, kepribadian dan potensi secara optimal, manusia dari segala aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran islam untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat dengan berperan sebagai khalifatullah (Sidik, 2016).

Dalam Islam, istilah pendidikan diyakini berasal dari bahasa Arab yaitu *tarbiyah* yang berbeda dengan kata *ta'lim* yang berarti pengajaran atau *teaching* dalam bahasa Inggris. Kedua istilah (*tarbiyah* dan *ta'lim*) berbeda pula dengan istilah *ta'dzib* yang berarti pembentukan tindakan atau tata krama yang sarannya manusia. Walaupun belum ada kesepakatan di antara para ahli, dalam kajian ini yang dimaksud pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, istilah bahasa Arab yang menurut penulis dapat meliputi kedua istilah di atas. Hal yang sama dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inern dalam konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dzib* yang harus dipahami secara bersama-sama.

Pendidikan Islam berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara sesuai dengan ajaran Islam.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat Endang Saefudin Anshari yang dikutip Azra bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa dengan bahan-bahan materi tertentu dengan metoda tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud sistem pendidikan adalah sistem pendidikan Islam yaitu suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut pendapat G.R. Terry bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, mengatur dan mengelola untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka sarannya melalui semua sumber daya

Manajemen juga suatu proses pengelolaan yang menerapkan sistem kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan benda-benda fisik dan non-fisik untuk secara sadar, sistematis, dan dilaksanakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dimana segala proses yang telah berlangsung baik sarana, prasarana dan semua sumberdaya dapat dikelola dengan baik sehingga proses pengajaran dan pendidikan terlaksana sesuai dengan ajaran islam. Dimana kita juga bisa melihat dari Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri yang fungsinya terdiri dari :

a. Perencanaan

Kegiatan yang disusun secara matang dalam menetapkan keputusan atau kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada suatu lembaga pendidikan perencanaan merupakan proses kegiatan yang sistematis dalam memutuskan keputusan.

b. Pengorganisasian

Organisasi yang berjalan dalam manajemen merupakan bagian dari aktivitas dasar hingga mengelola semua sumber daya yang diinginkan, dan juga suatu usaha dalam mengelola semua sumber

daya manusia maupun sumber daya lainnya yang mana sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan atau organisasi sehingga dapat terealisasi dengan baik.

c. Pelaksanaan

Kegiatan yang telah disusun atau direncanakan pada proses perencanaan dilaksanakan secara nyata sehingga proses pendidikan dan pengajaran dapat terwujud secara efektif.

KAJIAN TEORI

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan dan Pemimpin

Kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin dalam organisasi atau perusahaan tertentu dengan mudah mencapai tujuan hanya dengan mempengaruhi individu lain seperti bawahan atau tim kerjanya.

Aktivitas seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka ingin diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Fiedler kepemimpinan adalah hubungan antara seseorang yang memakai kekuasaannya untuk sekelompok orang agar tercapainya tujuan bersama. Kepemimpinan juga merupakan segala kemampuan untuk mendorong, membimbing, mempengaruhi dan menggerakkan individu-individu yang dipimpinnya agar mereka ingin bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri serta rela berkreasi untuk mencapai tujuannya.

b. Pemimpin

Seorang pemimpin adalah orang yang menciptakan konsep relasi. Disebut pemimpin apabila mempunyai relasi dengan individu lain. Tidak ada yg namanya pengikut jika tidak ada pemimpin. Seorang pemimpin harus mengetahui bagaimana cara menginspirasi bawahannya dan berelasi dengan baik dengan pengikutnya.

Menurut Sudriamunawar pemimpin adalah seseorang dengan kemampuan tertentu yang bekerja dengan pengikutnya dengan cara mempengaruhi bawahannya guna mencapai tujuan bersama. Seorang pimpinan lembaga pendidikan Islam berperan aktif sebagai agen perubahan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatnya kualitas manajemen pendidikan seorang manajer harus mampu memiliki kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan yang baik berkompeten dalam mengelol sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari semua pendapat dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memajukan penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Pemimpin Menurut Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan merupakan tema yang selalu menarik diperbincangkan dan tak pernah habis untuk dibahas. Hal tersebut, karena paradigma kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan memiliki kompleksitas yang tinggi. Islam sebagai ad-din (agama) menempatkan secara khusus masalah kepemimpinan pada sebuah bingkai/tema/bab yang harus dipelajari, diamalkan oleh setiap manusia. Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus dapat dijadikan panutan atau suritauladan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan moralitas dalam kehidupannya, dengan selalu memiliki keluhuran hati dan jiwa, rendah hati, jujur, tidak suka segala bentuk penindasan dan kekerasan, pemaaf, penuh kasih sayang dan dapat dipercaya.

Salah satu prinsip-prinsip atau sistem kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara mengadopsi model praktek shalat berjamaah. Dalam hal ini

mencakup bagaimana kualitas dan kompetensi imam; masalah kesehatan imam; penempatan atau posisi antara imam (pemimpin) dengan ma'mum (masyarakat yang dipimpin); imam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah; imam harus memahami kondisi jamaah; imam harus benar-benar disiplin dalam pelaksanaan shalat; adanya loyalitas ma'mum (masyarakat) terhadap imam (pemimpin); imam siap menerima koreksi, kritik dan saran dari ma'mum; dan yang terakhir imam siap mundur melepas jabatannya bila memang dia melakukan hal-hal yang membathalkan shalat.

1. Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif akan tercapai jika dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Seorang pemimpin harus bias merasakan situasi dari bagian organisasi atau kelompok yang dipimpinnya (Northouse,2018). Agar tercapainya tujuan dan fungsi kepemimpinan maka akan dilakukan kegiatan kepemimpinan yang akan diselenggarakan agar terlihat jelas dengan modelnya masing-masing. Pemimpin adalah makhluk tuhan dengan kepribadian berbeda yang dapat menentukan jalannya sendiri.

2. Teori Kepemimpinan

a. Teori sifat

Pemimpin tidak dibentuk akan tetapi dilahirkan. Teori sifat ini menjelaskan bahwa keberadaan seorang pemimpin dapat dinilai dan dievaluasi atas dasar lahirnya karakteristik sebagai suatu yang diwariskan.

b. Teori Perilaku

Mencoba menjelaskan bahwa bagaimana cara seorang pemimpin yang berhasil dalam mendelegasikan tugasnya, dan mengkomunikasikan serta mendorong para pengikutnya agar mengembangkan diri untuk menjadi pemimpin yang efektif. Menurut teori ini seseorang dapat mempelajari dan tumbuh menjadi pemimpin yang baik, terlepas dari sifat-sifat yang melekat pada dirinya.

c. Teori Lingkungan

Teori ini berpendapat bahwa datangnya seorang pemimpin berasal dari waktu, tempat, dan keadaan. Akibatnya perubahan situasi dan kondisi memerlukan perubahan gaya dan pola kepemimpinan. Apabila seorang pemimpin tidak melaksanakan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman maka manajemennya tidak akan berjalan dengan maksimal.

METODE

Metode penelitian dalam studi "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sesuai Pandangan Islam di Era Modern" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kualitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan perspektif Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan para peserta.
2. Studi Kasus: Peneliti dapat memilih beberapa kepala sekolah sebagai studi kasus untuk menganalisis gaya kepemimpinan mereka dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

3. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan mungkin juga siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang bagaimana kepemimpinan yang berbasis pada ajaran Islam diimplementasikan di sekolah.
4. Observasi Partisipatif: Peneliti dapat melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk melihat langsung praktik kepemimpinan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan bagaimana hal tersebut memengaruhi lingkungan belajar.
5. Analisis Dokumen: Mengkaji dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti visi dan misi sekolah, kode etik, serta kebijakan internal yang menunjukkan pengaruh ajaran Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah.
6. Pengolahan Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif Islam.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan mereka di era modern.

HASIL/TEMUAN

A. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan Pendidikan Islam Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sauders (1965:39), mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai “any act which facilitates the achievement of educational objectives”. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan setiap tindakan yang dilakukan terhadap fasilitas pendidikan untuk meraih prestasi dari sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Sementara menurut Husna Asmara (1985: 18), kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama, mau berkerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain untuk menentukan tujuan pendidikan yang akan dicapai, kepemimpinan pendidikan juga penting dalam melakukan sebuah adaptasi dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas. Maka, dalam mewujudkan sebuah kepemimpinan pendidikan yang efektif diperlukan seorang pemimpin yang memiliki manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan secara luas. Selain itu juga pemimpin tersebut harus

menunjukkan sikap kepedulian, semangat berkerja, disiplin tinggi, keteladanan dan hubungan manusiawi dalam rangkan mewujudkan iklim kerja yang sejuk dan kondusif. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan sebuah faktor yang tidak kalah penting dalam mengembangkan sebuah kepemimpinan dalam pendidikan. Di samping itu pendelegasian tanggung jawab supervisi kepadanya, kesadaran terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh seorang pemimpin untuk menjalankan fungsi supervisi, merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan pemimpin untuk mengembangkan kepemimpinannya dalam mencapai sebuah kepemimpinan pendidikan yang efektif.

Oleh sebab itu, sebagai seorang kepemimpinan pendidikan Islam salah satunya seperti kepala madrasah untuk mengorganisasikan madrasah dan personel yang berkerja di dalamnya ke dalam situasi yang efisien, demokratis dan kerjasama institusional yang tergantung keahlian para pekerja, dibutuhkan pemahaman konsep kepemimpinan pendidikan yang memadai.140 dari berbagai hal kunci tersebut, kepemimpinan pendidikan Islam tidak akan pernah lepas dari sisi tanggung jawab. Tanggung jawab disini ialah tidak menggunakan kekuasaan yang telah diberikan untuk kepentingan dirinya sendiri atau komunitas. Artinya kekuasaan tersebut diatur untuk mengatur orang dengan baik sesuai dengan normatif Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis.

B. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Islam

1. Kejujuran (Amanah)

Amanah ini merupakan sifat wajib bagi rasul dan merupakan sumber dari keberhasilan. Seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa hal ini menunjukkan adanya karakter standar universal yang berlaku di seluruh muka bumi tentang syarat keberhasilan. Yaitu sikap di dalamnya meliputi kepercayaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, dan kepedulian sosial, dalam istilah ini mereka sering menanamkan transparency, fairness, responsibility, accountability, dan sosial dan awareness. Dari sikap amanah inilah diharapkan lahir sebuah perilaku dari seorang pemimpin yang sesuai dengan perintah Allah yang dilaksanakan para pemimpin pendidikan Islam yang salah satu contohnya adalah perilaku pemimpin pendidikan Islam yang adil, seperti anjuran yang disampaikan oleh Allah swt, melalui QS Al-Nisa' (4): 58

2. Adil

Salah satu ayat yang menjelaskan keadilan adalah QS Al'Araf (7): 29. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh orang menjalankan keadilan. Secara konkret, yang disebut keadilan (qisth) dalam ayat tersebut adalah a). Mengonsentrasikan perhatian (khusyuk) dalam shalat kepada Allah dan b). Mengikhlaskan ketaatan kepadanya. Hal ini berarti bahwa keadilan manusia kepada sang pencipta adalah melakukan perintah ibadah mahdhah seperti shalat

dengan khusyuk dan ikhlas. Walaupun keadilan Allah lebih sempurna bila dibandingkan dengan “manusia” yang menjalankan keadilan. Sikap yang demikian, bagi pemimpin pendidikan akan menjadi sebuah suri tauladan terhadap kepemimpinan pendidikan yang lain sebagainya yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dalam memberikan teladan bagi para sahabat-sahabatnya dan hal ini mempunyai implikasi pada keberhasilan Nabi Muhammad yang telah mendidik komunitas manusia menuju ke arah kehidupan yang sempurna di sisi-Nya.

3. Musyawarah (Syura)

Dalam kepemimpinan pendidikan, Syura merupakan keniscayaan untuk menangkap aspirasi masyarakat pendidikan (education community) secara keseluruhan terhadap kreativitas dan kredibilitas lembaga pendidikan yang harus diapresiasi secara timbal balik demi tercapainya kemajuan positif dalam pendidikan walaupun pada dasarnya, pemimpin pendidikan memiliki hak otoritas dalam hal-hal pokok yang menyangkut terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam surah yang dijelaskan bahwa bermusyawarah merupakan bingkai untuk memupuk persaudaraan anatar sesama ataupun antar kompetitor yang lain maka sebenarnya Islam telah mengajarkan untuk bersaing secara transparan dan bersih. Hal ini terungkap dalam QS Ali Imran (3): 159, yang menyatakan bahwa : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS Ali Imran [3]: 159).

4. Etika Tauhid dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar

Etika tauhid dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar merupakan dua prinsip yang bisa diintegrasikan menjadi satu prinsip yang utuh. Sebab, kepemimpinan Islam dikembangkan di atas prinsip etika tauhid yang akhirnya akan memunculkan perilaku (prinsip) Amr Ma'ruf Nahi Munkar. Pernyataan utama seorang pemimpin apalagi pemimpin pendidikan yang sangat vital untuk membentuk generasi bangsa untuk tetap berjalan di atas garis yang telah ditentukan oleh Allah, sesuai dengan QS Ali Imran (3): 118

C. Gaya Kepemimpinan di Era Modern

Gaya menurut Veithzal Rivai diartikan sebagai sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya

kepemimpinan adalah pola perilaku atau strategi yang disukai untuk sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain

1. Gaya Otoriter (The Autocratic Style of Leadership)

Seorang pemimpin yang tergolong otoriter memiliki serangkaian karakteristik yang biasanyadipandang sebagai karakteristik yang negatif. Sikap egois yang cenderung ditampilkan dalam gaya kepemimpinan otoriter yang akanmenumbuhkan dan mengambngkan prinsip seorang pemimpin yang beranggapan bahwa tujuan organisasi identik dengan tujuan pribadinya.

2. Gaya Laissez Faire (Laissez Faire Style of Leadership)

Persepsi seorang pemimpin yang Laissez Faire melihat perannya sebagai polisi lalu lintas, dengan anggapan bahwa anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat pada peraturan yang berlaku. Seorang pemimpin yang Laissez Faire cenderung memilih peran pasif dan memberikan organisasi berjalan menurut temponya sendiri

3. Gaya Demokratis (Democratic Style of Leadership)

Dintinjau dari segi persepsinya, seorang pemimpin yang demokratis biasanya memandang perannya selaku koordinator dan integrator. Karenanya, pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya adalah holistik dan integralistik.¹⁵⁶ Menurut Lamberi dan Indarfachrudi dalam bukunya pengantar kepemimpinan pendidikan, bahwa karakteristik tipe pemimpin demokratis.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Era Modren sesuai dengan Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan yang baik di era moderen saat ini, yaitu kepemimpinan yang baik sesuai dengan tuntunan Islam yang kontekstual agar pemimpin pendidikan bisa menjadi pemimpin yang bisa membawa lembaga yang dipimpinnya menuju tujuan yang diimpikan.

1. Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Pemberian Motivasi

Keberhasilan seorang pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpin itu dalam menciptakan motibasi di dalam diri setiap bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri. Stoner dan Freeman, menyebutkna motivasi “as factor that cause, channel, and sustain and individual’s behavior”. Artinya, motivasi merupakan faktor yang menyebabkan, menggali dan menopang perilaku seseorang.

b. Membangun Komunikasi

Komunikasi memiliki efek yang sangat besar bagi kelangsungan efektivitas kinerja dalam sebuah organisasi. Peran dari seorang pemimpin untuk membangun sebuah komunikasi yang selaras dan dibangun dengan sebuah relasi yang jelas akan menghasilkan sebuah komunikasi yang baik antara pemberi komunikasi dan penerima komunikasi, baik pemimpin dengan bawahannya maupun sebaliknya.

2. Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Karakter

Pada umumnya karakter diidentikan dengan sebuah keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Dengan demikian apa yang didengarkan, dilihat, dirasakan, dan dikerjakan oleh anggota organisasi akan membentuk karakter mereka. Selain pemimpin dituntut harus memberikan sebuah keteladanan dan pembiasaan yang baik untuk menciptakan sebuah iklim, budaya serta lingkungan yang kondusif guna mendorong sebuah keefektifan dalam berorganisasi. Dari sana pula seorang bawahan akan melihat sebuah citra yang baik yang ditampilkan seorang pemimpin untuk dijadikan sebagai tauladan yang baik bagi mereka dan pada akhirnya akan menciptakan karakter yang positif bagi bawahan itu sendiri demi terciptanya lingkungan yang kondusif dalam menjalankan sebuah organisasi dalam pendidikan.

3. Kecerdasan Emosional dalam Pengendalian Konflik

Pengendalian konflik dengan mengupayakan kecerdasan emosional bukan merupakan sebuah bakat yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi modal sebagai seorang pemimpin, melainkan sebuah keterampilan yang harus diasah, karena untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik seorang pemimpin memerlukan kemampuan untuk mengerti dan mengendalikan emosi diri dan orang lain secara baik.

Kecerdasan emosional mempunyai lima ciri pokok, antara lain sebagai berikut:

a. Kendali diri

Berguna untuk menyeimbangkan emosi, bukan malah menekannya, karena setiap perasaan mempunyai makna dan nilai tertentu bagi kehidupan manusia. Seorang pemimpin yang memiliki kecakapan pengendalian diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengelola dengan baik perasaan-perasaan implusif dan emosi-emosi yang menekan mereka.
- 2) Tetap teguh, tetap positif, dan tidak goyah dalam situasi yang paling berat.
- 3) Berfikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan.

b. Empati

Empati bisa digunakan oleh seorang pemimpin untuk memanipulasi. Ini sering terwujud dalam bentuk pseudoempati atau empati semu, suatu sikap sosial yang langsung buyar ketika

terbongkar. Secara sederhana dapat kita contohkan dalam dunia perdagangan, semisal seorang penjual yang mengatakan sangat senang ketika berkunjung ke toko mereka, mereka mengikuti kita dan sambil mengajak ngobrol, sebenarnya kita merasa risih ketika kita diikuti, dengan tujuan agar kita berbelanja di toko mereka. Namun tanpa disadari hal inilah yang membuat kita enggan untuk datang lagi berbelanja ke toko mereka. Karena empati yang mereka berikan berdasarkan tuntutan dari manager mereka, bukan dari keinginan mereka sendiri.

c. Pengaturan diri

Pengaturan diri mengenai emosi seorang pemimpin sehingga berdampak positif terhadap tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup mmenunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan ini sangat dibutuhkan ketika seorang pemimpin berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan perselisihan, dan untuk berkerjasama dan berkerjasama dalam tim.

Kecerdasan emosional dalam mengendalikan sebuah konflik harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dengan etika yang sangat baik agar dalam sebuah organisasi menimbulkan sebuah perilaku ketakwaan pada diri seorang pemimpin dalam tujuan untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Ini dipandang sangat perlu karena dua kasus yang penulis paparkan di atas bagaimana ketidakmampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan sebuah konflik yang menyebabkan ketidakberdayaan dalam menyikapi sebuah permasalahan dan cenderung pada akhirnya menyalahgunakan kekuasaannya untuk mendapatkan sesuatu yang dinginkannya dengan cara yang kurang baik.

Maka kecerdasan emosional dalam pengendalian konflik ini, dianggap perlu dimiliki oleh seorang pemimpin di era modern untuk memperbaiki kualitas diri seorang pemimpin dalam mengelola suatu permasalahan dan lebih bijak dalam menyelesaikannya.

PENUTUP

Di zaman modern seperti ini, pemimpin yang memiliki segenap keunggulan dan segudang pengalaman masih banyak dibutuhkan untuk menjalankan sebuah roda organisasi, dari berbagai banyak gaya kepemimpinan, seorang pemimpin harus mudah dan mahir menempatkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, supaya bisa menempatkan sesuatu perkara pada tempatnya dan menempuh sebuah tujuan bersama dengan mudah. Prinsip kepemimpinan Islam dianggap mumpuni apabila dapat diaplikasikan dengan baik, diantara prinsip itu seperti kejujuran, adil, musyawarah, dan Etika Tauhid, Amr Ma'ruf Nahi

Munkar yang sebenarnya empat prinsip ini sudah dicontohkan oleh sosok pemimpin inspirasi umat Islam yaitu Nabi Muhammad saw dengan sangat sempurna, empat prinsip ini jika ditarik ke masa modern akan menghasilkan sebuah kepemimpinan yang baik sebagai solusi menghadirkan konsep kepemimpinan pendidikan Islam di era modern, diantaranya kepemimpinan berbasis masyarakat, kepemimpinan pendidikan berbasis karakter, dan Kecerdasan Emosional dalam Pengendalian Konflik yang dimana ketiga ini merupakan sebuah formulasi perpaduan prinsip kepemimpinan Islam dan gaya kepemimpinan di era modern sehingga menghadirkan sebuah konsep kepemimpinan yang cocok untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang akhir-akhir ini kerap terjadi di lingkungan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2002.
- Agustinus Hermino, Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ara Hidayat & Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan : Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Baharuddin & Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara teori dan praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Darwis, A. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola:Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. \ Deepublish.
- Lani, S. (2019). Tujuan Manajemen Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Fauzi, A. (2017). Building Transformative Management Epistemology at Pondok Pesantren Based on Local Wisdom. In *Proceedings of the 1 st International Conference on Education and Islamic Culture "Rethinking Islamic Education Toward Cultural Transformation" Faculty of Tarbiyah, Islamic Institute of Nurul Jadid Probolinggo* (pp. 199–203). Probolinggo.
- Hefniy. (2016). Kyai Leadership in Improving Organizational PERformance in Pesantren. *Proceeding, 2nd ICET Theme: "IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AND TRAINING THROUGH STRENGTHENING NETWORKING,"* 324.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 69). Pustaka Setia.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:
- Khori, A. (2017). Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 127–153.
- Miqnaul Lailiyah, A., Fajarani, R., & Mubiina, F. (2021). Konsep Kepemimpinan dalam Menciptakan Manajemen Pendidikan Islam yang Baik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1157–1168.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Purba, Sukarmaan, dkk. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ritonga, Asnil Aidah, dkk. (2018). Fungsi - Fungsi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 1–14.

- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suheleyanti, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahril, S. (2019). Teori -Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(2),208.
- Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib*, 12(2),49.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 6.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sabri. A. dkk Madrasah Management Based On Boarding School Endless: International Journal Of Future Studies Vol. 6 No. 1 (2023)
- Sabri. A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based Education Jurnal Teknik Informatika Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, Society, 10 (2), 2022.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, Journal Of Social Work And Science Education Vol 4 (1) 2023
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) Vol. 6No.2(2022)
- Bashori, Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa Epistemé, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 5 (2022)
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. AL-TA'LIM JOURNAL, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati dkk Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively. The International